

Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pekerja Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) : Studi Kasus di Jakarta Timur

Firdaus Syamsu^{1*)}

¹Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Mohamad Husni Thamrin

Correspondence Author: : firdausyamsu020@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37012/jkmp.v2i1.1001>

Abstrak

Salah satu upaya penanggulangan terjadinya kecelakaan kerja adalah dengan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD). meski menggunakan APD merupakan metode terakhir dalam pengendalian bahaya ditempat kerja, namun upaya ini menjadi sangat penting untuk diperhatikan ketika metode-metode pengendalian teknis pengendalian secara administratif belum maksimal melindungi pekerja dari potensi bahaya. Tujuan penelitian untuk mengetahui kepatuhan penggunaan APD, faktor – faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan APD dan faktor yang paling dominan berhubungan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja PPSU di Jakarta Timur. Penelitian ini menggunakan metode analitik observasional dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah pekerja PPSU di 5 kecamatan di Kota Administrasi Jakarta Timur yaitu Kecamatan Kramat jati, Cipayung, Ciracas, Makasar, dan Pasar Rebo, dengan sampel sebesar 250 responden. Analisis data penelitian ini terdiri dari analisis univariat, analisis bivariat (*chi square*) dan analisis multivariat (regresi logistik). Hasil penelitian didapatkan 50,8% responden kurang baik dalam mematuhi penggunaan APD ketika berkerja dan 49,2% responden baik dalam mematuhi penggunaan APD ketika berkerja. Hasil analisis bivariat didapatkan faktor yang ada hubungan signifikan ($p < 0,05$) antara kepatuhan penggunaan APD pada pekerja PPSU adalah faktor pengetahuan (p -value 0,023), faktor dorongan rekan kerja (p -value 0,032), dan faktor sikap (p -value 0,033). Hasil analisis multivariat didapatkan faktor paling dominan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja PPSU adalah faktor pengetahuan dan faktor sikap. Direkomendasikan untuk melakukan pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) secara berkala, memberikan arahan sebelum melakukan pekerjaan, meningkatkan pengawasan penggunaan APD pada pekerja, memperhatikan kelengkapan, ketersediaan, dan perawatan APD.

Kata Kunci : Alat Pelindung Diri, Pekerja PPSU, Kepatuhan

Abstract

*One of the efforts to prevent work accidents is to use Personal Protective Equipment (PPE). Although using PPE is the last method in controlling hazards in the workplace, this effort becomes very important to pay attention to when technical control methods of administrative control have not maximally protected workers from potential hazards. Objective of the research is Knowing the compliance with the use of PPE, factors related to compliance with the use of PPE and the most dominant factors related to compliance with the use of PPE in PPSU workers in East Jakarta. This study used an observational analytic method with a cross sectional research design. The population in this study were PPSU workers in 5 sub-districts in East Jakarta Administrative City, namely Kramat Jati, Cipayung, Ciracas, Makasar, and Pasar Rebo sub-districts, with a sample of 250 respondents. The data analysis of this study consisted of univariate analysis, bivariate analysis (*chi square*) and multivariate analysis (logistic regression). The results showed that 50.8% of respondents were not good at complying with the use of PPE when working and 49.2% of*

respondents were good at complying with the use of PPE when working. The results of the bivariate analysis showed that the factors that had a significant relationship ($p < 0.05$) between compliance with the use of PPE in PPSU workers were the knowledge factor (p -value 0.023), the co-worker's encouragement factor (p -value 0.032), and the attitude factor (p -value 0.033). The results of the multivariate analysis showed that the most dominant factors with compliance with the use of PPE in PPSU workers were the knowledge factor and the attitude factor. It is recommended to conduct regular Occupational Safety and Health (K3) training, provide direction before doing work, improve supervision of the use of PPE for workers, pay attention to the completeness, availability, and maintenance of PPE.

Keywords: *Personal protective equipment, PPSU workers, compliance*

PENDAHULUAN

Adanya PPSU kelurahan dapat dikatakan sudah berhasil mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan sarana dan prasarana umum. Kini DKI Jakarta sudah dapat mengantisipasi datangnya banjir, karena sudah ditangani oleh pekerja PPSU dengan membersihkan lumpur dan sedimen di saluran air yang bisa menyebabkan pendangkalan dan penyumbatan.

Dari segi kesehatan, lingkungan kerja pekerja PPSU memiliki risiko yang sangat tinggi untuk terdampak penyakit. Kegiatan seperti mengakut sampah, menyapu jalan, hingga masuk dan membersihkan ke dalam saluran air yang tersumbat, memungkinkan besar pekerja PPSU dapat terjangkit berbagai macam penyakit seperti, batuk, flu, gata-gatal, diare dan lain-lain.

Dari segi keselamatan kerja, pekerja PPSU juga memiliki risiko yang cukup tinggi untuk mengalami kecelakaan kerja. Pekerja PPSU selalu berhubungan dengan sampah yang terdiri dari berbagai benda dan materi baik organik maupun anorganik, salah satunya adalah benda-benda tajam yang bisa mengakibatkan luka dan goresan pada pekerja PPSU.

Debu jalanan yang terhirup secara terus-menerus ketika menyapu jalanan atau ketika melakukan pembongkaran dan pembersihan lingkungan kumuh akan menyebabkan infeksi gangguan pernapasan (ISPA) pada pekerja PPSU karena tidak menggunakan masker atau masker yang tidak standard. Menurut Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, terjadi peningkatan angka kejadian Penyakit saluran pernafasan (ISPA) dari tahun 2016 sampai tahun 2018. Pada tahun 2016 kasus ISPA berdasarkan laporan rutin fasilitas pelayanan kesehatan DKI Jakarta sebanyak 1.801.968 kasus, pada tahun 2017 meningkat menjadi 1.846.180 kasus, pada tahun 2018 terjadi penurunan angka kejadian menjadi 1.817.579 kasus, pada tahun 2019 angka kejadian ISPA melonjak menjadi 1.905.270 kasus (CNN

Indonesia, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Safitri, dkk (2015) bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan penggunaan APD dengan kejadian ISPA pada pekerja penyapu jalan dengan nilai *p-value* 0,023.

Tumpukan sampah yang mengandung bakteri ataupun kuman akan menjadi bibit penyakit, seperti bakteri *ecoli* penyebab *disentri* atau bakteri *leptospira* penyebab penyakit *leptospirosis* atau Infeksi Kencing Tikus yang sering terjadi ketika musim banjir datang. Bakteri ini bisa masuk ke tubuh manusia melalui pori-pori, kulit, tertelan karena makanan yang dimakan mengandung bakteri. Hasil penelitian Dian Widiyanti & Ike Irmawati Purbo Astuti (2016) mengidentifikasi bahwa terdapat bakteri *Leptospira* pada daerah-daerah terdampak banjir di DKI Jakarta dengan dibuktikan dengan 75% sampel penelitian menunjukkan kultur positif *Leptospira*.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Hajar Camelia Dewi & Ririh Yudhastuti (2019) didapatkan hasil bahwa adanya hubungan signifikan antara penggunaan APD ketika berkerja dengan kejadian *Leptospirosis* di Kabupaten Gresik setelah dilakukannya uji statistik didapatkannya nilai *p-value* = 0,000.

Kondisi lingkungan kerja yang memiliki sangat banyak risiko kesehatan diperparah dengan perilaku tidak sehat pekerja PPSU, seperti kurang mengindahkan penggunaan APD seperti sarung tangan, *safety helmet*, sepatu boot, baju rompi yang menyala apabila gelap dan masker ketika bekerja. Selain itu bertambahnya tingkat resiko terjadinya penyakit akibat kerja disebabkan tindakan merokok dan tidak mencuci tangan dengan sabun sebelum memakan makanan.

Penelitian Sari (2012) ditemukan 26,3% tenaga kerja yang jarang memakai APD dan memiliki potensi terjadinya kecelakaan kerja, dalam artian bahwa potensi terjadinya kecelakaan kerja memiliki hubungan dengan kepatuhan penggunaan APD. Dari beberapa kasus kejadian kecelakaan kerja, menyatakan pekerja yang menggunakan APD (yang tidak lengkap) beresiko 6,8 kali kali lebih besar dibandingkan dengan pekerja yang menggunakan APD (Aryantiningih, et.all, 2016). Pekerja seringkali menganggap remeh penggunaan alat pelindung diri, hal ini dapat dipengaruhi dengan kurangnya pemahaman tentang pentingnya menggunakan APD. Berdasarkan paparan di atas menarik peneliti tertarik untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kepatuhan seorang pekerja dalam menggunakan APD ketika berkerja di Jakarta Timur.

METODE PELAKSANAAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan metode analitik observasional yaitu survei atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi (Notoatmodjo, 2018) dengan cara pendekatan *cross sectional*. Yaitu penelitian untuk mencari hubungan antara kepatuhan penggunaan APD dengan variabel independen yaitu masa kerja, tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap, ketersediaan APD, dorongan pemimpin dan dorongan rekan kerja. Desain studi *cross sectional* ialah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Tempat penelitian dilaksanakan di 5 Kecamatan yang berada di Kota Administrasi Jakarta Timur, yaitu Kecamatan Kramat Jati, Kecamatan Cipayung, Kecamatan Ciracas, Kecamatan Makasar, Kecamatan Pasar Rebo. Waktu penelitian dilakukan bulan September 2020 – Februari 2021.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018). Populasi penelitian ini adalah para Pekerja Penanganan Sarana dan Prasarana Umum (PPSU) pada 5 kecamatan di Kota Administrasi Jakarta Timur. Adapun 5 kecamatan tersebut adalah Kecamatan Cipayung, Kecamatan Ciracas, Kecamatan Kramat Jati, Kecamatan Makasar, Kecamatan Pasar Rebo.

Sampel adalah sebagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampel aksidental (*Accidental Sampling*) (Sugiyono, 2018). Teknik *Accidental Sampling* merupakan teknik dengan pengambilan sampel atau reponden secara kebetulan atau tersedia di tempat penelitian sesuai dengan konteks penelitian. (Notoatmodjo, 2018). Sampel penelitian ini adalah para pekerja PPSU yang bertugas pada setiap kelurahan di 5 kecamatan yang telah disebutkan diatas. Kemudian setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus Lemeshow untuk mendapatkan besar sampel sehingga didapatkan 250 sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota Administrasi Jakarta Timur merupakan nama kota yang berada dibagian timur Jakarta. Secara geografis letak Kota Administrasi Jakarta Timur pada posisi antara 106049'35'' Bujur Timur dan 06010'37'' Lintang Selatan. Luas wilayah Kota Administrasi Jakarta

Timur mencapai 187,75 Km² atau mencapai 28,37 % dari luas total wilayah Provinsi DKI Jakarta. Dari luas ini sebagian besar terdiri dari dataran rendah. Kota Administrasi Jakarta Timur merupakan salah satu wilayah administrasi dibawah Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.

Wilayah Kota Administrasi Jakarta Timur memiliki perbatasan sebelah utara dengan Kota Administrasi Jakarta Utara dan Jakarta Pusat. Sebelah timur dengan Kota Bekasi (Provinsi Jawa Barat), sebelah selatan Kabupaten Bogor (Provinsi Jawa Barat) dan sebelah barat dengan Kota Administrasi Jakarta Selatan.

Pemerintahan Kota Administrasi Jakarta Timur dibagi ke dalam 10 Kecamatan, yaitu Kecamatan Pasar Rebo, Ciracas, Cipayung, Makasar, Kramatjati, Jatinegara, Duren Sawit, Cakung, Pulogadung dan Matraman. Adapun jumlah kelurahan di Kota Administrasi Jakarta Timur adalah 65 kelurahan.

Gambaran Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja PPSU : Studi Kasus di Jakarta Timur Tahun 2020. Hasil analisis distribusi frekuensi pada variabel dependen pada penelitian ini adalah kepatuhan penggunaan APD pada pekerja PPSU adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden pada Variabel Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja PPSU di Kota Administrasi Jakarta Timur Tahun 2020

Variabel	Jumlah (n = 250)	Persentase (100%)
Kepatuhan Penggunaan APD	1. Baik	123 49,2
	2. Kurang Baik	127 50,8

*Data Primer (2020)

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa kepatuhan responden dalam menggunakan APD dengan kurang baik sebanyak 127 responden (50,8%) dan terdapat 123 (49,2%) responden dengan kategori baik.

Hasil analisis distribusi frekuensi pada variabel independen pada penelitian ini adalah masa kerja, pendidikan, pengetahuan, sikap, ketersediaan APD, dukungan pimpinan dan dukungan rekan kerja pada Pekerja PPSU pada 5 Kecamatan di Kota Administrasi Jakarta Timur adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Independen

	Variabel	Jumlah (n = 250)	Persentase (100%)
Masa Kerja	> 3 tahun	200	80
	≤ 3 Tahun	50	20
Pendidikan	SMA ke Atas	239	95,6
	SMP ke Bawah	11	4,4
Pengetahuan	Pengetahuan Baik	123	49
	Pengetahuan Kurang Baik	127	50,8
Sikap	Baik	110	44
	Kurang Baik	140	56
Ketersediaan APD	Lengkap	98	39,2
	Tidak Lengkap	152	60,8
Dorongan Pimpinan	Baik	113	45,2
	Kurang Baik	137	54,8
Dorongan Rekan Kerja	Baik	102	40,8
	Kurang Baik	148	59,2

*Data Primer (2020)

Berdasarkan Tabel 2, variabel masa kerja perkerja PPSU yang berkerja > 3 tahun sebanyak 200 responden (80,0%) dan 50 responden (20,0%) ≤ 3 Tahun. Pada variabel pendidikan pekerja PPSU yang memiliki pendidikan SMA ke atas yaitu 239 responden (95,6%) dan yang memiliki pendidikan SMP ke bawah adalah 11 reponden (4,4%). Gambaran pengetahuan pekerja PPSU dengan kategori kurang baik adalah 127 responden (50,8%) dan untuk responden dengan kategori baik sebanyak 123 responden (49,0%). Pada variabel sikap perkerja PPSU dengan kategori kurang baik sebanyak 140 responden (56,0%) dan responden dengan kategori baik sebanyak 110 responden (44,0%). Mengenai ketersediaan APD, 152 responden (60,8%) dengan kategori kurang lengkap dan 98 responden (39.2%) dengan kategori lengkap. Variabel dorongan pimpinan, 137 responden (54,8%) dengan kategori kurang baik dan 113 responden (45,2%) dengan kategori baik. Untuk variabel dorongan rekan kerja, 148 responden (59,2%) dengan kategori kurang baik dan 102 responden (40,8%) dengan kategori baik.

Hasil analisis bivariat antara variabel independen dan variabel dependen adalah analisis variabel masa kerja, Pendidikan, pengetahuan, sikap, ketersediaan APD, dorongan pimpinan dan dorongan rekan kerja yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan APD. Variabel yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan APD kurang baik sering ditemui pada

kelompok masa kerja > 3 Tahun (50,5%), Pendidikan SMA ke atas (50,6%), pengetahuan kurang baik (58,3%), sikap kurang baik (57,1%), ketersediaan APD tidak lengkap (55,3%), dorongan pimpinan kurang baik (54,7%) dan dorongan rekan kerja kurang baik (56,8%).

Tabel 3. Analisis Hubungan Antara Variabel Independen dan Variabel Dependen

Variabel	Kepatuhan Penggunaan APD				Jumlah		P value	OR CI 95%
	Baik		Kurang Baik		(n = 250)			
	n	%	n	%	n	%		
Masa Kerja								
> 3 tahun	99	49,5	101	50,5	200	100	0,975	1,062
≤ 3 Tahun	24	48	26	52	50	100		0,571 – 1,974
Pendidikan								
SMA ke Atas	118	49,4	121	50,6	239	100	1,000	1,170
SMA ke Bawah	5	45,5	6	54,5	11	100		0,348 - 3,939
Pengetahuan								
Pengetahuan Baik	70	56,9	53	43,1	123	100	0,023	1,844
Pengetahuan Kurang Baik	53	41,7	74	58,3	127	100		1,117 – 3,046
Sikap								
Baik	63	57,3	47	42,7	110	100	0,033	1,787
Kurang Baik	60	42,9	80	57,1	140	100		1,079 – 2,961
Ketersediaan APD								
Lengkap	55	56,1	43	43,9	98	100	0,103	1,580
Tidak Lengkap	68	44,7	84	55,3	152	100		0,948 – 2,635
Dorongan Pimpinan								
Baik	61	54	52	46	113	100	0,213	1,419
Kurang Baik	62	45,3	75	54,7	137	100		0,861 – 2,340
Dorongan Rekan Kerja								
Baik	59	57,8	43	42,2	102	100	0,032	1,801
Kurang Baik	64	43,2	84	56,8	148	100		1,081 – 2,999

*Data Primer (2020)

Variabel yang ada hubungan signifikan antara kepatuhan penggunaan APD pada pekerja PPSU adalah faktor pengetahuan dengan *p-value* 0,023 , faktor sikap dengan *p-value* 0,033 dan faktor dorongan rekan kerja dengan *p-value* 0,032. Variabel yang tidak ada hubungan signifikan antara kepatuhan penggunaan APD pada pekerja PPSU adalah faktor masa kerja dengan *p-value* 0,975, faktor pendidikan dengan *p-value* 1,000, faktor ketersediaan APD dengan *p-value* 0,103, faktor dorongan pimpinan dengan *p-value* 0,213.

Variabel pengetahuan memiliki nilai OR sebesar 1,844 yang berarti pekerja PPSU dengan pengetahuan kurang baik memiliki peluang sebesar 1,8 kali lebih besar kurang baik pada

kepatuhan menggunakan APD dibandingkan dengan pekerja PPSU dengan pengetahuan baik.

Tabel 4. Permodelan Regresi Logistik Pemodelan Enam

Variabel	B	P Value	OR	95% CI
Pengetahuan	0,708	0,007	2,031	1,212 - 3,403
Sikap	0,682	0,010	1,978	1,176 - 3,327

*Data Primer (2020)

Hasil permodelan terakhir pada analisis multivariat menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara variabel pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan menggunakan APD. Variabel pengetahuan dengan nilai *p-value* 0,007 dan OR sebesar 2,031 yang artinya pekerja PPSU dengan pengetahuan kurang baik memiliki peluang sebesar 2 kali lebih besar kurang baik pada kepatuhan menggunakan APD. Sedangkan pada variabel sikap didapatkan nilai *p-value* 0,010 dan OR sebesar 1,978 yang artinya pekerja PPSU dengan sikap kurang baik memiliki peluang sebesar 1,9 kali lebih besar untuk kurang baik dalam kepatuhan menggunakan APD.

KESIMPULAN

Adanya hubungan antara faktor pengetahuan, sikap dan dorongan rekan kerja dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja PPSU di 5 Kecamatan di Jakarta Timur. Serta faktor pengetahuan dan faktor sikap memiliki hubungan dominan dengan kepatuhan penggunaan APD pada Pekerja PPSU di 5 Kecamatan di Jakarta Timur. Rekomendasi bagi pekerja PPSU untuk mengikuti arahan dan aturan yang berlaku serta saling mengingatkan rekan apabila lalai dalam menggunakan APD ketika bekerja. Rekomendasi bagi pengurus PPSU diharapkan melakukan pelatihan K3 berkala, brifing sebelum dimulainya pekerjaan, memperhatikan akan kelengkapan dan ketersediaan APD serta kecukupannya bagi perkerja dan monitoring lapangan atau sidak secara berkala.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dan penghormatan yang sebesar-besarnya kami sampaikan secara khusus kepada Dr. Ajeng Tias Endarti, SKM, M.CommHealth, Prof. Dr. dr. Kusharisupeni, M.Sc, Ajeng Setianingsih, SKM., M.Kes, Dr. Lilis Heri Mis Cicuh, MSi., Dr. Eko Setyo Prambudi, MSi., dan Dr. Nur Asniati Djaali, SKM., yang telah banyak mencurahkan pikiran dan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, serta pemikiran yang sangat

berguna dalam rangka penulisan dan proses penyelesaian jurnal ini, dan juga kami ucapkan banyak terimakasih kepada Bapak Walikota serta para Bapak dan Ibu camat dan Kelurahan yang telah membantu proses penelitian ini. Ucapan terimakasih juga kami ucapkan untuk sahabat sengkatan Agung Pratama, Bapak Heru, Mbak Nydia, Mbak Narti, Mbak Elvera, Mbak Rizka, Ibu Reni, Mas Maulana, Bapak Bunyamin, serta Rebecca Septiarini Safitri.

REFERENSI

1. Dewi, Hajar Camelia & Ririh Yudhastuti. 2019. "Faktor Risiko Kejadian Leptospirosis Di Wilayah Kabupaten Gresik (Tahun 2017-2018)" Jurnal Keperawatan Muhammadiyah 4 (1) 2019.
2. Notoatmodjo, Soekidjo. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
3. Nurul Safitri, dkk. 2015. "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian ISPA Pada Pekerja Penyapu Jalan Di Kota Pontianak." Jurnal Sanitarian Khatulistiwa Vol 7, No 1.
4. Sari, Citra Ratna. 2012. Hubungan Karkteristik Tenaga Kerja dengan Kecelakaan Kerja. Skripsi. Surabaya: FKM Universitas Airlangga.
5. Septiningsih, Ena. 2017. "Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Petugas Kebersihan Di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta". Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
6. Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
7. Widiyanti, Dian & Ike Irmawati Purbo Astuti. (2016) "Studi Leptospira sp Pada Beberapa Daerah Rawan Banjir di Jakarta" Jurnal Kedokteran Yarsi 24 (1) : 080-088